

ANALISIS PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA BUKU DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Ismaya¹, Arifin Maksum², Anggit Aruwiyantoko³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : putriismaya7@gmail.com^{1*}, arifinmaksum23@gmail.com²,
aruwiyantoko@gmail.com

ABSTRACT

The problem raised in this study is to analyze how the habit of reading books influences the social and emotional development of elementary school students. This study uses a literature study method using various reference sources which are then collected and analyzed related to social and emotional development, reading interest, and children's reading habits. The method used emphasizes that reading as a routine activity can help the development of children's social and emotional abilities through understanding moral values, empathy, and emotional management. The results of the study show that the habit of reading, especially with reading materials that have social and emotional value, can help children interact better, manage stress, improve academic achievement, and create better character. This study confirms that family, school, and environment are very important for fostering interest in reading and integrating social and emotional literacy into the learning process. In closing, building a reading habit supported by a good environment is very important to ensure optimal social and emotional development in elementary school children.

Keywords: Reading Habits; Development; Social Emotional.

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kebiasaan membaca buku dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan sumber referensi yang beragam kemudian dikumpulkan dan dianalisis terkait perkembangan sosial emosional, minat membaca, dan kebiasaan membaca anak. Metode yang digunakan menekankan bahwa membaca sebagai kegiatan rutin dapat membantu perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak melalui pemahaman nilai moral, empati, dan pengelolaan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca, terutama dengan bahan bacaan yang bernilai sosial dan emosional, dapat membantu anak berinteraksi dengan lebih baik, mengelola stres, meningkatkan prestasi akademik, dan menciptakan karakter yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dan mengintegrasikan literasi sosial emosional dalam proses pembelajaran. Sebagai penutup, membangun kebiasaan membaca yang

didukung oleh lingkungan yang baik sangat penting untuk memastikan perkembangan sosial emosional yang optimal pada anak usia Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca; Perkembangan; Sosial Emosional.

A. Pendahuluan

Masa Sekolah Dasar adalah masa-masa krusial bagi setiap peserta didik, baik dari segi perkembangan akademik maupun perkembangan sosial emosional. Sejak pendidikan usia dini yang berlanjut sampai Sekolah Dasar, peserta didik melalui banyak perkembangan, salah satunya adalah perkembangan emosi. Perkembangan tersebut dimulai dari belajar mengenali emosi mereka sendiri, belajar memahami orang lain, dan menghadapi situasi yang mengharuskan mereka untuk berusaha membangun keterampilan sosial yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. M. Indrasari (2020) menyatakan bahwa perkembangan adalah kumpulan perubahan secara bertahap sebagai hasil dari pengalaman dan kematangan. Perubahan tingkah laku yang didasarkan pada kondisi psikis seseorang juga disebut perkembangan. Setiap orang mendapatkan perubahan ini melalui pembiasaan dan belajar. Jadi,

perkembangan tidak datang dengan konsep "simsalabim" pada diri seseorang; itu harus datang melalui pembiasaan dan usaha belajar. Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengajarkan mereka cara menggunakan sumber yang diwariskan.

Sekolah Dasar di Indonesia pada umumnya memiliki syarat yang harus dipenuhi calon peserta didik untuk bisa diterima pada seleksi pendaftaran. Selain syarat usia yang cukup menjadi alasan ketat pada saat ini, syarat kemampuan membaca juga tak kalah penting. Karena membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Sukartiningsih (2022), kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar karena kemampuan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar lebih banyak hal. Kegiatan membaca tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pembelajaran, melainkan berperan juga mengembangkan imajinasi

peserta didik, kecerdasan sosial, dan kemampuannya untuk berpikir kritis. Selain itu, dengan pembiasaan membaca secara teratur dapat meningkatkan perkembangan emosional peserta didik dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Kemampuan membaca dan kebiasaan membaca adalah dua hal yang sekilas terdengar sama namun sebenarnya berbeda. Peserta didik yang mampu membaca, belum tentu memiliki kebiasaan membaca rutin. Menurut Firman (2018), kebiasaan membaca adalah teknik belajar yang membantu kita belajar dari informasi dan pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman sehari-hari. Sedangkan, kemampuan membaca dikatakan sebagai penguasaan keterampilan-keterampilan khusus seperti pengkodean dan kosa kata. Oleh karenanya, lebih bagus lagi apabila kemampuan membaca diubah menjadi kebiasaan membaca, karena hal ini termasuk fondasi penting dalam pendidikan di Sekolah Dasar, di mana salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca dan pengembangan karakter anak khususnya

perkembangan sosial emosional. Tatminingsih (2019) menyarankan bahwa kemampuan sosial emosional yang baik harus dimiliki anak sejak usia dini karena perilaku mereka akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan mereka saat mereka dewasa.

Namun, dalam praktiknya, minat baca peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, seperti sulitnya mencari bahan bacaan yang berkualitas dan masih sedikitnya kebiasaan membaca di lingkungan. Padahal, beberapa penelitian menunjukkan bahwa inensitas kebiasaan membaca dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Dengan penjelasan tersebut, Dewi, S, dan Irdamurni (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran sehingga seseorang dapat menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral. Kondisi serupa juga ditemukan di SDN Bungangan 01, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh

Anang Setyawan Jodi et al. (2024) dengan pihak guru dan sekolah, “ditemukan kendala dalam proses pembelajaran lantaran adanya ketidakstabilan kemampuan sosial emosional siswa, dan apabila aspek ini diabaikan, maka dapat menimbulkan permasalahan pedagogis, baik dalam ranah kognitif maupun psikomotorik.” Serta, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lena (2021), yang menyatakan jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang pengaruh kebiasaan membaca buku dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model SLR (*Study Literature Research*) atau studi Pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena keterlibatan emosional anak melalui tinjauan pada kepustakaan dengan menganalisis

literatur terkait untuk memahami kerangka teoretis dan konsep-konsep moral yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat sumber literatur yang meliputi kebiasaan membaca, karakter, dan perkembangan sosial emosional yang didapat melalui buku, jurnal, maupun berita-berita di media massa. Kemudian disusun secara deskriptif dan analitis untuk menggambarkan masalah penelitian. Menurut Wardana et al. (2020), studi kepustakaan adalah proses pengumpulan data yang mencakup langkah-langkah seperti menentukan subjek, melakukan penelitian dan pengumpulan teori, mengulangi penelitian terhadap teori atau konsep yang ditemukan, dan menghasilkan hasil yang membangun sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tinjauan berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis serta mendukung pentingnya peningkatan budaya pembiasaan membaca buku sejak dini sebagai bagian krusial dari pendidikan karakter khususnya sosial emosional di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan era abad-21 yang diselimuti teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik guna menggali semakin banyak ilmu pengetahuan. Era yang serba digital ini, kebiasaan membaca buku tetap tidak boleh dihilangkan, sebab membaca adalah salah satu cara terbaik memperoleh wawasan baru, juga penting untuk mengasah kemampuan mengenali dan mengelola emosi serta berinteraksi secara positif di lingkungan sosial. Pengaruh dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dimotivasi oleh dorongan yang mampu mengubah atau membentuk perilaku seseorang. Menurut Hartono (2018), pengaruh adalah jenis perubahan yang terjadi pada sesuatu, baik itu dari seseorang atau benda, dan menurutnya pengaruh adalah perkembangan yang dialami oleh seseorang sebagai respon dari stimulus perubahan level manipulasi. Maka dari itu, makna pengaruh pada penelitian ini adalah pengaruh yang disebabkan oleh kebiasaan membaca yang mendukung perubahan atau perkembangan sosial emosional.

Pengertian dan Tujuan Membaca

Membaca adalah kegiatan yang dikerjakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media tulisan baik yang digital maupun buku fisik. Menurut Pratiwi dan Ariawan (2017) membaca adalah proses memperoleh pengetahuan untuk digunakan sepanjang hidup. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari media cetak melalui proses pemahaman yang didukung oleh kemampuan untuk memahami aksara dan tanda baca, memahami hubungan antara aksara dan tanda baca dengan elemen linguistik formal, dan memahami hubungan antara bentuk dan makna atau arti. Kegiatan membaca dapat dikatakan juga sebagai nyawa atau jantungnya pendidikan. Membaca adalah kemampuan yang harus menjadi kebiasaan bagi peserta didik Sekolah Dasar, karena pada usia ini, peserta didik harus ditanamkan kebiasaan membaca guna mendukung proses perkembangannya sebagai individu yang utuh dan sekaligus sebagai bekal masa depannya.

Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang

dikerjakan secara rutin dan sudah menjadi suatu hal yang dianggap sebagai kebutuhan oleh si pembacanya. Menurut Firman (2018), kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca yang memungkinkan pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari pengalaman sehari-hari. Dalam penelitian ini, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan teratur, yang secara tidak langsung menyebabkan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Kebiasaan membaca tidak terbentuk secara instant begitu saja, melainkan harus ada konsistensi dari kemauan, waktu, dan bahan bacaan yang tersedia. Hastuti dan Rizky (2021) menyampaikan bahwa kebiasaan membaca merupakan hal yang perlu ada dalam membangun budaya membaca untuk tiap-tiap peserta didik di sekolah. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 menegaskan bahwa kegiatan membaca harus meningkatkan kepribadian atau budi pekerti melalui kebiasaan membaca selama lima belas menit sebelum belajar, yang sejauh ini telah diupayakan oleh pihak sekolah

beserta para guru dan dikenal sebagai kegiatan literasi.

Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Kebiasaan Membaca

Terlaksananya kebiasaan membaca pada peserta didik tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan juga dipengaruhi dari berbagai faktor, entah itu eksternal maupun internal. Menurut Anas (2022), karena minat baca sangat memengaruhi budaya membaca, sangat penting untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan menumbuhkan minat ini, anak-anak akan memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dan keterampilan membaca yang lebih baik. Membaca juga membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan meningkatkan kreativitas. Tanpa minat ini, anak-anak tidak akan tertarik untuk membaca lagi.

Faktor internal yang mempengaruhi di antaranya: pertama, ada niat, perasaan, dan dorongan internal untuk memulai kebiasaan membaca. Faktor ini termasuk dalam faktor internal karena berasal dari kesadaran pribadi siswa. Kesadaran ini sangat penting untuk

menumbuhkan minat baca peserta didik, terutama jika peserta didik telah menetapkan bahwa membaca adalah aktivitas yang bermanfaat dan penting bagi mereka. Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah karena dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung. Semua yang menjadi bagian dari eksternal, termasuk keluarga, guru, dan masyarakat, dapat membantu peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seperti membaca. Misalnya, perpustakaan yang ramah anak dengan koleksi bacaan yang sesuai usia dan dukungan guru melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, dapat memperkuat kebiasaan ini. Guru juga dapat membuat metode sederhana namun berhasil untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap dunia literasi.

Kebiasaan Membaca dengan Perkembangan Sosial Emosional

Memiliki kebiasaan membaca buku di usia Sekolah Dasar bagi peserta didik adalah hal yang sangat baik, karena kebiasaan membaca sendiri memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Buku,

terutama buku cerita anak, tidak hanya membantu anak belajar tentang hal-hal kognitif, tetapi juga membantu mereka menumbuhkan perasaan sosial dan emosional mereka melalui pengalaman tidak langsung yang mereka dapatkan dari membaca. Kegiatan membaca membantu anak memahami karakter dan emosi, membantu mereka mengekspresikan perasaan dengan lebih baik, menurut Setyawan (2020). Selain itu, membaca buku meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, yang penting dalam interaksi sosial. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lena (2021), yang menemukan bahwa kemampuan membaca yang buruk menghambat keberhasilan belajar di sekolah. Kegiatan membaca secara teratur juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih stabil secara emosional, lebih cenderung menjadi lebih reflektif, lebih mampu mengendalikan stres, dan memiliki kosa kata emosional yang lebih luas untuk mengungkapkan perasaan mereka. Kemampuan ini membantu membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Perkembangan Sosial Emosional

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan masing-masing keistimewaannya. Sudah menjadi hak bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, sehat, dan tentunya memberikan dampak positif pada setiap perkembangannya. Menurut Dewi (2020) perkembangan adalah proses perubahan yang berkelanjutan dan progresif yang berlangsung dari lahir hingga akhir hayat seseorang. Meskipun perkembangan tidak dapat diukur secara pasti, perbedaan perkembangan dapat dilihat dari cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi pada lingkungannya.

Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain, entah bagaimana cara seseorang berinteraksi maupun berekspresi untuk saling membentuk hubungan dalam kelompok. Sedangkan, menurut Lewis & Haviland- Jones (2000) emosi dapat didefinisikan sebagai aktivitas badaniah secara luar, atau reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap kejadian atau kondisi mental tertentu. Ketika

anak menerima stimulus yang berupa pengalaman emosi dari orang-orang di sekitarnya, proses modeling terhadap lingkungannya sehari-hari dapat terjadi dalam perkembangan emosinya. Sosial emosional yang biasa disingkat SEL adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan perasaan mereka, termasuk interaksi dan penghargaan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional mencakup emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal saat berhubungan dengan orang lain setiap hari, seperti orang tua, saudara, rekan kerja, atau orang lain. Kemampuan sosial emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan perilaku emosi mereka, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik, menurut *Center for Study of Social Policy (2013)*. Individu dengan kemampuan sosial emosional memiliki kualitas seperti penghargaan diri yang tinggi, kepercayaan diri, pengendalian diri, mandiri, sabar, tekun, terampil dalam menyelesaikan masalah, terampil berkomunikasi, empati, dan standar moral.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Sekolah Dasar

Keterampilan sosial emosional adalah bagian penting dari pertumbuhan anak usia Sekolah Dasar, menurut CASEL (2021). Keterampilan sosial emosional mencakup cara berinteraksi dengan orang lain, memahami dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Perkembangan peserta didik sendiri memiliki bahasan yang cukup panjang, dan salah satu di antaranya ialah mengenai kondisi psikologis anak yaitu sosial emosional. Anak-anak pada usia ini belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka. Musbikin (2003) menyebutkan bahwa perkembangan sosial-emosional mengacu pada kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dengan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, anak-anak dididik untuk menunjukkan kepekaan terhadap lingkungannya. bagaimana anak-anak memahami bahwa setiap orang berbeda-beda dan memiliki kesamaan saat berinteraksi.

Sikap sosial emosional yang umumnya harus dimiliki pada usia anak Sekolah Dasar adalah bagian dari perkembangan moral anak, antara lain: sikap berkasih sayang, empati, bertanggung jawab, keterampilan sosial, manajemen emosi, dan kesadaran diri. Menurut Kohlberg (dalam Monks dan Knoers, 2001), perkembangan moral adalah komponen yang sangat penting untuk mendukung perkembangan kepribadian dan kemampuan anak untuk bersosialisasi. Sebelum pada sosial emosional, anak-anak harus memiliki bekal moral yang baik pula. Pada usia 0 sampai 10 tahun, anak-anak sedang fokus kepada diri sendiri dan di titik ini, anak-anak belajar dua hal: kepatuhan dan hukuman. Karena takut dihukum, mereka tunduk dan mematuhi peraturan keluarga dan sekolah. Mereka percaya bahwa peraturan harus dipatuhi tanpa banyak pertanyaan atau protes. Fokus pemikiran anak adalah patuh untuk dianggap sebagai anak yang baik dan takut ketika dianggap nakal akan dihukum.

Karena kompetensi sosial dan emosional sangat penting untuk perkembangan akademik dan pribadi

anak kelak, penting untuk ditanamkan dan dikelola sejak awal kanak-kanak dan di usia sekolah dasar. Dalam penelitian mereka pada siswa di Amerika Serikat dan Italia selama beberapa tahun, Zins dan Elias (2006) menemukan bahwa perilaku prososial dan kompetensi sosial di kelas awal berkorelasi dengan prestasi akademik. Maka dari itu, erat kaitannya antara kebiasaan membaca guna mendukung prestasi akademik siswa sehingga berdampak langsung pada perkembangan sosial emosionalnya. Menurut Purna dan Angraini (2021) perkembangan emosi pada anak usia 5 sampai 12 tahun atau pada usia Sekolah Dasar adalah:

1. Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak mulai memahami norma dan aturan yang berlaku, memahami apa itu keadilan, dan belajar cara menjaga rahasia.
2. Anak-anak menginternalisasikan rasa malu dan bangga antara usia 7 dan 8 tahun. Anak-anak dapat mengkomunikasikan konflik emosi mereka secara lisan atau lisan. Dengan bertambahnya usia, anak

semakin menyadari perasaan dirinya dan orang lain.

3. Pada usia 9–10 tahun, anak-anak dapat mengatur ekspresi emosi mereka dalam situasi sosial dan dapat mengendalikan emosi negatif seperti takut dan sedih.
4. Antara usia 11 dan 12 tahun, pemahaman anak tentang baik-buruk, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya meningkat dan menjadi lebih fleksibel daripada Mereka mulai menyadari bahwa penilaian baik-buruk atau aturan dapat berubah sesuai dengan keadaan atau situasi yang menyebabkan perilaku tersebut. Selain itu, warna emosi mereka semakin beragam.

Pembelajaran Sosial Emosional dan Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Joseph E Zins (2001) menyebutkan bahwa pembelajaran sosial dan emosional adalah proses di mana anak-anak belajar menggunakan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk menyelesaikan

tugas-tugas sosial yang penting. Dalam proses ini, mereka belajar untuk memahami dan mengendalikan emosi mereka, menetapkan tujuan yang positif, membangun hubungan yang sehat, memenuhi kebutuhan sosial dan pribadi mereka, dan memecahkan masalah. Mereka juga belajar menggunakan berbagai keterampilan kognitif dan interpersonal untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Marsari (2021), perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar biasanya menunjukkan perilaku, pengendalian, penyesuaian, dan aturan-aturan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan emosi pada usia sekolah dasar, yaitu dari usia 6 hingga 12 tahun. Selain itu, Gardner berpendapat bahwa anak-anak dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam lingkungan positif di mana mereka ditekuni, disukai, dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sosial emosional adalah pendekatan penting dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar, karena berfokus pada pengembangan keterampilan non-

akademik seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSE dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah sehari-hari di lingkungan sekolah dan sosialnya. Dalam situasi seperti ini, kebiasaan membaca siswa, terutama materi bacaan yang mengandung nilai-nilai moral, emosional, dan sosial, juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sosial emosional mereka.

Tanjung dkk. (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang berbasis cerita dan aktivitas reflektif seperti dalam program Pendidikan Karakter berbasis Sosial Emosional mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan, meningkatkan empati, serta mengasah kemampuan dalam mengelola konflik secara positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial emosional melalui narasi dapat membantu menyampaikan pesan moral dan emosional secara kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Hidayati dan Hartati (2022) menekankan betapa

pentingnya bagi siswa untuk terlibat dalam membaca buku cerita anak-anak yang memiliki konten sosial dan emosional. Selain berfungsi sebagai hiburan, buku cerita membantu anak mempelajari nilai dan membangun karakter mereka. Saat siswa membaca cerita yang menggambarkan situasi sosial tertentu, mereka secara tidak langsung memperoleh pemahaman tentang perasaan orang lain, pemahaman tentang emosi mereka sendiri, dan strategi untuk berinteraksi secara sehat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Nurjanah (2023) dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca menunjukkan perkembangan sosial emosional yang positif meskipun terdapat hambatan dalam interaksi sosial secara langsung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahan bacaan memiliki kemampuan untuk mensimulasikan pengalaman sosial melalui tokoh dan alur cerita, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati dan keterampilan sosial meskipun berada dalam situasi yang terbatas. Terakhir, menurut Jodi dkk. (2024), Analisis Pembelajaran Sosial Emosional

melalui Literasi Membaca dan Bercerita di Kelas 2 SDN Bugangan 01, memasukkan nilai sosial emosional ke dalam pembelajaran tematik sangat memungkinkan, terutama dengan menggunakan cerita dan literasi visual yang terkait dengan sains kehidupan. Penggunaan bahan ajar bergambar atau naratif dapat membantu siswa memahami konsep ilmiah dan menjadi lebih sadar diri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

Perkembangan sosial emosional anak adalah perkembangan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Ini termasuk kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, berbagi, dan peduli dengan teman-teman mereka. Hal tersebut memungkinkan untuk berkembang dalam diri anak melalui salah satu cara, yaitu membangun kebiasaan membaca buku. Pembiasaan membaca buku pada anak usia Sekolah Dasar harus dimulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, karena keluarga dan khususnya orang tua adalah bagian terpenting dari perkembangan sosial

emosional anak. Adapun cara efektif yang dapat dilakukan orang tua agar muncul kegemaran dan anak terbiasa membaca buku adalah: memberikan berbagai buku, majalah, komik, koran, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai untuk anak-anak. Berikan contoh kepada anak dengan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca dan membacakan buku kepada mereka setiap hari. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak dan memberikan informasi tentang hasil bacaannya. Melibatkan anak saat orang tua membeli buku. Mengajak anak-anak ke perpustakaan umum atau perpustakaan keliling setiap satu atau dua minggu. Anak-anak dapat memilih buku yang disukai orang tua mereka untuk dibacakan.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan sosial emosional siswa dan kebiasaan membaca, terutama jika bahan bacaan mengandung nilai-nilai sosial emosional. Kebiasaan membaca mampu meningkatkan pemahaman emosional anak dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan menyelesaikan

konflik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memasukkan materi bacaan yang tepat ke dalam kegiatan pembelajaran sosial emosional. Materi ini dapat berupa cerita bergambar, dongeng, atau buku cerita untuk anak-anak yang memiliki nilai moral dan emosional yang kuat.

E. Kesimpulan

Kebiasaan membaca harus dibiasakan sejak sedini mungkin, terlebih lagi pada anak usia Sekolah Dasar. Anak tumbuh dan berkembang dengan berbagai perubahan yang dialaminya, termasuk dari perubahan psikologis sosial emosional. Kebiasaan membaca, terutama pada usia Sekolah Dasar, sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Melalui membaca, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memahami dan mengelola emosi mereka, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dengan cara yang positif. Dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan menarik, keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu menumbuhkan kebiasaan ini. Oleh karena itu, memasukkan

kebiasaan membaca ke dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Perkembangan karakter dan prestasi akademik anak akan berdampak pada peningkatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Fitra, R. R., & Wulandari, Z. F. (2025). Pengaruh kebiasaan membaca pada perkembangan kognitif anak slow learner di sekolah inklusi. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 3064-6111.
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial-emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2(2), 19-31.
- Chasanah, N., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). *Analisis Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 27620-27630.
- Faizah, A., & Fatin, D. N. (2023). Studi literatur: Strategi *reading habit* sebagai upaya optimalisasi literasi. *Basica: Journal of Primary Education*, 3(2), 237–246.
- Firdiyani, F., & Al Fahmi, F. F. (2022). Pengaruh minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Studi di MIN 5 Tangerang). *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, 16(1), 46–56.
- Halimah, L., & Nurjanah, I. (2023). *Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Basicedu, 7(1).
- Hanifa, F. J., & Hidayah, D. N. (2025). Pengaruh literasi terhadap kecerdasan emosional anak usia 5 hingga 10 tahun. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(1), 113–121.
- Hidayati, S., & Hartati, S. (2022). *Penerapan Media Buku Cerita Anak untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3).
- Jannah, A. R. N., & Surayanah. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi*. Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 2(2).
- Jannah, F. M., Manggolo, M. J. R., Khaniv, C. N., & Zulfahmi, M. N. (2025). *Analisis Keterlibatan Emosional Anak SD dalam Membaca Cerita Petualangan*. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3(1).
- Jodi, A. S., Puranamasari, V., Damayani, A. T., & Badriyah, S. (2024). Analisis pembelajaran sosial emosional melalui literasi membaca dan bercerita di kelas 2 SDN Bugangan 01.

- Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 37077–37083.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Menumbuhkan minat baca anak: Seri pendidikan orang tua*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Mashar, R. (2021). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mustika, E., & Siregar, S. (2023). Analisis perkembangan moral anak usia dini: Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(1), 20–35.
- Nuraeni, Y., Nico, A. N., Hasan, H. F., Wiyanti, O., & Sulanda, R. W. D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 11(8).
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar: Survei aspek kebiasaan membaca siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152–162.
- Rahman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Rahmi, R., Fitriani, S., & Safiah, I. (2023). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, 8(2), 53–60.
- Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 203–212.
- Rozi, S. (2021). *Psikologi perkembangan anak usia dini: Panduan untuk pendidik dan orang tua*. PT Intan Media Nusantara.
- Sastra Purna, R. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak*. Baturaja: Mecca Publishing.
- Sastra Purna, R., & Angraini, F. (2021). *Kompetensi Sosial dan Emosional Anak dan Remaja*. Padang: LPPM Universitas Andalas Publishing.
- Tanjung, N. I., Khaerunnisa, N., & Nadhiroh, M. (2023). *Pengembangan Media Pendidikan Karakter Berbasis Sosial Emosional di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Yusrina, A. N., & Purwanti, T. (2022). *Analisis Implementasi Nilai-Nilai Sosial Emosional dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4).